

Intensifikasi Peran Kader Lansia Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia di Kelurahan Panjang Selatan, Bandar Lampung

Intensification on The Role of Elderly Cadres to Improving Elderly Health Status in Panjang Selatan Village, Bandar Lampung

Siti Aminah^{1*}, Maria Tuntun¹, Lendawati¹

¹Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Jl. Soekarno Hatta No. 1 Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: siti Aminah@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak: Jumlah penduduk Bandar Lampung tahun 2021 1.184.949 jiwa, 10,26% penduduk lansia. Kelurahan Panjang Selatan penduduk lansia 110 jiwa. Masalah kesehatan tantangan bagi lansia. Kesehatan buruk berdampak bagi individu, keluarga, masyarakat luas. Jumlah lansia ke Posyandu Lansia sedikit, kader lansia yang aktif hanya 2 orang, belum mendapatkan pelatihan, pendampingan dan modul. Tujuan kegiatan membentuk kelompok kader lansia, pelatihan, pendampingan, senam lansia, modul. Metode perekrutan, pelatihan, menyiapkan logbook. Satu kader lansia bertanggung jawab terhadap 5 lansia. Hasil dan simpulan yaitu terbentuk kader lansia aktif 10 orang, diperoleh hasil *logbook*, modul panduan pelayanan posyandu lansia. Hasil *pre-test* pengetahuan kriteria sangat baik 85%, sikap kader sangat baik 89%, tindakan kader lansia kriteria dilakukan 85%. Akses kader lansia kriteria dekat 89%, peran lurah kriteria aktif 80% hasil *post-test* terjadi peningkatan pengetahuan 93%, sikap 97%, tindakan kader lansia dilakukan 100%, akses kader dekat 92%, peran lurah aktif 100%. Hasil *logbook* kader lansia terhadap 50 orang lansia, lansia mandiri 98-100 %, kondisi mental 97,6% baik, status gizi 98% baik, tekanan darah 68% normal, asam urat 46% normal, gula darah 46% normal, dan 64% lansia menderita penyakit degeneratif.

Kata kunci: Kader Lansia, Kesehatan Lansia, Kelurahan Panjang Selatan

Abstract: The population of Bandar Lampung in 2021 was 1,184,949 people, with 10.26% being elderly. In Panjang Selatan Village, there are 110 elderly residents. Health issues are a challenge for the elderly. Poor health affects individuals, families, and the broader community. The number of older adults attending the elderly posyandu (integrated service post) is low, and only two elderly cadres are active. These cadres have not yet received training, guidance, or modules. The activity aims to form a group of elderly cadres and provide training, advice, elderly exercise, and modules. The methods include recruitment, training, and preparing a logbook. Each elderly cadre is responsible for five elderly individuals. The results and conclusions showed that ten active elderly cadres were formed, and logbooks and elderly posyandu service guide modules were obtained. The pre-test results showed that 85% of the cadres had excellent knowledge, 89% had beautiful attitudes, and 85% of the elderly cadres performed their duties. The access for the cadres was close to 89%, and the village head's role was active for 80%. The post-test results showed an increase in knowledge to 93%, attitude to 97%, and 100% of the elderly cadres performed their duties. The access for the cadres was close to 92%, and the village head's role was active for 100%. The elderly cadres' logbook results for 50 older adults showed that 98-100% of older people were independent, 97.6% had good mental condition, 98% had good nutritional status, 68% had normal blood pressure, 46% had normal uric acid levels, and 46% had normal blood sugar levels, and 64% of the elderly suffer from degenerative diseases.

Keywords: Elderly Cadres, Elderly Health, Panjang Selatan Village

PENDAHULUAN

Data Susenas Maret 2022 memperlihatkan sebanyak 10,48% penduduk adalah lansia, dengan nilai rasio ketergantungan lansia sebesar 16,09. Artinya, setiap satu orang lansia

didukung oleh sekitar 6 orang penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun). Lansia perempuan lebih banyak daripada laki-laki (51,81% berbanding 48,19%) dan lansia di perkotaan lebih banyak daripada perdesaan (56,05% berbanding 43,95%) (Na &

Hipertensiva, n.d.). Jumlah penduduk kota Bandar Lampung pada tahun 2021 1.184.949 jiwa, dengan jumlah penduduk lansia 120.392 jiwa atau 10,16 % dari total jumlah penduduk kota Bandar Lampung. Kecamatan Panjang tahun 2021 memiliki jumlah penduduk 84.120 jiwa, dan merupakan jumlah penduduk tertinggi, dibandingkan 19 kecamatan lainnya, di kota Bandar Lampung. Kelurahan Panjang Selatan tahun 2020, dengan jumlah penduduk 14.711 jiwa, termasuk kelurahan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi, dibandingkan 7 kelurahan lainnya, dan memiliki penduduk lansia 110 jiwa.

Peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia memiliki dampak sosial dan ekonomi bagi individu, keluarga maupun lingkungan sosial. Peralihan secara demografi yang mengubah struktur penduduk menjadi *ageing population*, diiringi dengan peralihan epidemiologi, dari penyakit menular menjadi penyakit degeneratif. Permasalahan kesehatan merupakan tantangan bagi lansia. Kesehatan yang buruk pada lansia tidak hanya berdampak bagi individu, tetapi berdampak bagi keluarga dan masyarakat luas. Menurut WHO, 2020 lansia merupakan kelompok usia paling rentan terpapar Covid-19. Rentannya lansia disebabkan telah menurunnya fungsi imunitas tubuh, dan adanya penyakit degeneratif seperti jantung, hipertensi, dan diabetes (LIPI, 2020).

Pada orang lanjut usia, ketidakseimbangan cairan dan elektrolit sering kali dipicu oleh masalah pada jantung dan gangguan pada ginjal. Tingkat aktivitas juga memiliki dampak signifikan terhadap kebutuhan cairan dan elektrolit (Lendawati et al., 2022). Angka kejadian penyakit degeneratif banyak diderita lansia, termasuk lima besar, seperti polyarthrititis dan penyakit metabolik, masih tetap tinggi. Di sisi lain, penyakit yang tidak dapat diidentifikasi dengan jelas (*unspecified*) menempati peringkat keenam, sementara penyakit non-spesifik tidak masuk dalam daftar 10 penyakit terbanyak (Wiroto, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, mengonsumsi susu kedelai dan bubur kacang hijau dapat dianggap sebagai terapi alternatif untuk mengurangi lingkaran pinggang pada wanita setelah menopause. (Syailawan et al, 2019).

Hasil pengabdian masyarakat sejenis menyatakan peran kader lansia dalam kegiatan

Posyandu di Desa Margoyoso, Kecamatan Jayaloka, sudah menunjukkan tingkat kebaikan, meskipun masih belum mencapai tingkat optimal. Namun demikian, partisipasi lansia dalam kegiatan tersebut sudah cukup signifikan (Rohana et al., 2022). Hasil penelitian lain tentang peran kader posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia adalah melalui penggerakan masyarakat, penyuluhan dan pemantauan. Upaya yang dilakukan kader dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia yaitu melalui menjaga asupan nutrisi, pemeriksaan kesehatan, olahraga, dan penyuluhan. Kendala yang dihadapi kader dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia yaitu jarak, dana, dukungan keluarga, dan musim (Sumarmi & Desmawati, 2016).

Hasil penelitian lain bahwa pelatihan didapatkan antusias serta keterampilan kader dan keluarga tentang pelayanan kesehatan lansia. Keterampilan yang didapat yaitu keterampilan perawatan demam pada lansia, pengukuran aktifitas fisik lansia, pengukuran aktifitas sosial lansia, dan pengukuran keseimbangan tubuh lansia (Nikmah & Khomsatun, 2020). Hasil penelitian lain menyatakan ada hubungan signifikan antara variabel peran kader dengan variabel keaktifan lansia yang arah korelasinya searah dengan hubungan sedang (Islamarida et al., 2022). Hasil pengabdian masyarakat sejenis lainnya, menyatakan 66 lansia yang diperiksa menunjukkan hasil pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar gula darah dan asam urat meningkat (Deteksi et al., n.d.).

Permasalahan Mitra adalah dengan luas wilayah kecamatan Panjang 1.575.000 m² tahun 2021 memiliki jumlah penduduk 84.120 jiwa, Kelurahan Panjang Selatan tahun 2020, dengan jumlah penduduk 14.711 jiwa, jumlah penduduk lansia ± 110 jiwa, sebagian besar tidak bekerja, hanya sebagian kecil saja yang masih bekerja dan masuk kedalam lansia potensial. Memasuki usia senja, lansia memerlukan dukungan sosial, terutama dukungan keluarga. Kesejahteraan lansia dapat tercermin melalui kondisi kesehatannya. Masalah kesehatan pada lansia berhubungan dengan penyakit degeneratif, kadar magnesium yang rendah pada lansia. Masalah yang dihadapi kelurahan Panjang Selatan adalah

minimnya jumlah Kader Lansia (2 orang) yang berperan aktif dalam melayani Lansia di posyandu Lansia dengan jumlah penduduk lansia ± 110 jiwa, menyebabkan tidak optimalnya Kader Lansia dalam pelayanan kesehatan sederhana pada posyandu Lansia.

Masalah yang telah dipetakan dalam kegiatan pengabmas ini adalah Kurangnya jumlah kader Lansia dalam melayani Lansia di posyandu Lansia, Belum dilakukan edukasi dalam bentuk pelatihan bagi Kader Lansia belum pernah dilakukan pendampingan kader lansia dalam pelayanan pos yandu Lansia, belum pernah dilakukan pelatihan senam bagi kader lansia, tidak adanya *logbook* kader lansia, tidak adanya modul bagi kader posyandu lansia dalam melakukan pelayanan lansia di Posyandu Lansia.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah merekrut dan membentuk kelompok Kader Lansia, memberikan pengetahuan kelompok Kader Lansia dalam bentuk pelatihan, Melakukan pendampingan kader lansia dalam pelayanan posyandu Lansia, Melakukan pelatihan senam bagi kader lansia, menyiapkan *logbook* kader Lansia dalam melaksanakan pelayanan posyandu lansia, dan menyiapkan modul untuk kader lansia.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Panjang Selatan, Bandar Lampung. Tahun 2023. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dituangkan pada tabel 1.

Perekrutan Kader Lansia

Kegiatan ini bertujuan menambah jumlah kader Lansia yang aktif di Kelurahan Panjang Selatan, dengan cara meminta kesediaan warganya atau anggota keluarga lansia untuk menjadi kader lansia, yang akan dilatih dalam kegiatan pelatihan kader lansia, hal ini penting dilakukan, mengingat banyaknya jumlah lansia di Kelurahan Panjang Selatan, dan kondisi saat ini hanya 2 (dua) orang kader lansia yang aktif. Peran dan keberadaan kader lansia sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi dan jumlah lansia untuk datang secara rutin setiap bulan memeriksakan kesehatan

lansia ke posyandu lansia. Berdasarkan hasil penelitian tentang pelayanan yang diberikan oleh kader lansia terbatas pada aspek promosi dan pencegahan.

Tingkat partisipasi lansia di Posyandu Desa Margoyoso tergolong baik, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, sikap, kebutuhan, jarak tempuh, peran kader, dan dukungan keluarga. Meskipun peran kader lansia dalam kegiatan Posyandu Desa Margoyoso, Kecamatan Jayaloka, sudah memuaskan, namun belum mencapai tingkat optimal. Walaupun demikian, partisipasi lansia dalam kegiatan tersebut sudah cukup signifikan. (Rohana et al., 2022). Terdapat keterkaitan yang bermakna antara variabel peran kader dan variabel keaktifan lansia, dengan arah korelasi yang sejalan dan intensitas hubungannya bersifat moderat (Islamaria et al., 2022). Peran kader posyandu dalam meningkatkan taraf kesehatan lansia melibatkan tindakan seperti menggalakkan partisipasi masyarakat, memberikan informasi edukatif, serta melakukan pemantauan. Upaya yang ditempuh oleh kader untuk meningkatkan kesehatan lansia mencakup aspek-aspek seperti menjaga asupan nutrisi, melakukan pemeriksaan kesehatan, mengajak untuk berolahraga, dan menyampaikan penyuluhan. Adapun kendala yang dihadapi oleh kader dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan lansia melibatkan faktor-faktor seperti jarak, keterbatasan dana, dukungan keluarga, dan kondisi musim (Sumarmi & Desmawati, 2016).

Pelatihan Kader Lansia

Sebelum dan setelah pelaksanaan kader lansia mengisi kuesioner bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader lansia. Kegiatan ini melibatkan mitra pelaksana lainnya yaitu kepala puskesmas Panjang, pemegang program lansia Puskesmas Panjang, dan lurah Panjang Selatan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dasar kader lansia, materi pelatihan tentang karakteristik masyarakat khususnya lansia, pemeriksaan kemandirian lansia yaitu pola makan, cara mandi, rutinitas buang air, kemampuan berjalan, kemampuan turun naik tempat tidur. Pemeriksaan status kesehatan lansia yaitu

kondisi mental, status gizi, tekanan darah, pemeriksaan asam urat, pemeriksaan gula darah.

Melakukan bimbingan kader lansia cara pengisian *logbook*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nikmah yang menyatakan bahwa hasil penelitian mencerminkan semangat tinggi dan keahlian yang dimiliki oleh anggota dan

keluarga dalam menghadirkan pelayanan kesehatan bagi lansia. Mereka telah mengembangkan keterampilan dalam merawat demam pada lansia, melakukan pengukuran aktivitas fisik, mengukur interaksi sosial, serta menilai keseimbangan tubuh pada lansia (Nikmah & Khomsatun, 2020).

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Tujuan	Metode	Waktu	Tempat	Peserta	Pelaksanaan
1	Perekrutan Masyarakat Kel.Panjang Selatan menjadi calon Kader Posyandu dan Membuat kelompok Kader Lansia	Memperoleh 10 orang Kader Lansia	Wawancara	2 Minggu	Ruang pertemuan Kel.Panjang Selatan	Masyarakat Kel.Panjang Selatan yang berminat menjadi Kader Lansia	Dosen Pengabdi dan Mahasiswa Pengabdi
2	Pelatihan Kader Lansia dan pendampingan cara pengisian <i>logbook</i>	Memberikan edukasi melalui pelatihan tentang pelayanan kesehatan pada Kader Lansia dan pendampingan cara pengisian <i>logbook</i>	Pelatihan	2 Hari	Ruang pertemuan Kel.Panjang Selatan	Calon Kader Lansia	Lurah Panjang Selatan, Kepala Puskesmas Panjang, Penanggung jawab program Lansia Puskesmas Panjang, Dosen Pengabdi dan Mahasiswa Pengabdi
3	Pendampingan Kader Lansia dan pemeriksaan gula darah, asam urat lansia	Melakukan pendampingan kader lansia dalam pelayanan lansia, dan pemeriksaan gula darah, asam urat lansia	Pendampingan	3 x setiap 2 bulan 1 kali	Ruang pertemuan Kel.Panjang Selatan	Kelompok masyarakat kader lansia Kel.Panjang Selatan	Dosen Pengabdi, Mahasiswa Pengabdi, dan Kader Lansia

4	Senam bagi Kader Lansia dan pemberian makanan tambahan untuk lansia	Memberikan pelatihan berupa senam bagi kader lansia, dan pemberian makanan tambahan untuk lansia	Pelatihan senam	-	Ruang pertemuan Kel.Panjang Selatan	Kelompok masyarakat Kader Lansia Kel. Panjang Selatan	Dosen Pengabdi, Mahasiswa Pengabdi dan Kader Lansia
5	Membuat modul	Memberikan modul sebagai panduan kader dalam pelayanan lansia	Pemberian modul	-	-	Kelompok masyarakat Kader Lansia Kel. Panjang Selatan	Dosen Pengabdi, Mahasiswa Pengabdi, dan Kader Lansia

Pendampingan Kader Lansia

Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi Kader Lansia dalam menjalankan tugasnya melakukan pemeriksaan kemandirian dan kesehatan lansia di Posyandu Lansia, dan hasil pemeriksaan dicatat dan didokumentasikan dalam bentuk logbook. Satu kader lansia bertanggung jawab dan melayani kepada lima lansia yang sama, sehingga dapat diketahui perkembangan kemandirian dan kesehatan lansia, setiap bulan selama lima bulan. Tim dosen melakukan pemeriksaan kadar asam urat dan gula darah lansia, yang terkait penyakit degeneratif bagi lansia, hal ini dibuktikan dengan penelitian menunjukkan hasil yaitu terdapat peningkatan kadar kolesterol, peningkatan gula darah saat ini, dan peningkatan kadar asam urat seiring bertambahnya usia (Wiroto, 2021).

Pelatihan Senam Kader Lansia dan Pemberian Makanan Tambahan Lansia

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan senam kader lansia, sehingga dalam menjalankan tugasnya pada posyandu lansia, dapat mengadakan dan mengajarkan senam bagi lansia. Kader lansia difasilitasi dalam kegiatan pemberian makanan tambahan untuk lansia. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian dimana analisis menunjukkan dari 50 sampel memiliki rata-rata kadar magnesium lansia 1.615 mg/dl, yang tergolong rendah dengan standar error nya 0.175, dimana kadar magnesium paling rendah adalah 0.030 dan kadar magnesium tertinggi 5.400. Median juga

mempunyai nilai 1.490 yang juga dibawah nilai kadar magnesium normal (Lendawati et al., 2022, Syailawan et al, 2019, Syahrial & Elnovriz, 2011).

Membuat Modul

Kegiatan ini bertujuan agar Kader lansia mempunyai modul kader lansia, sehingga kader lansia mempunyai panduan sehingga lebih terarah dan sesuai, dalam menjalankan tugasnya pada pelayanan posyandu lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekrutan Kader Lansia

Telah terbentuk kelompok kader Lansia berasal dari masyarakat dan keluarga lansia Kelurahan Panjang Selatan berjumlah 10 orang. Peran dan keberadaan Kader Lansia sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi dan jumlah lansia untuk datang secara rutin setiap bulan memeriksakan kesehatan lansia ke Posyandu Lansia, kesulitan yang dihadapi dalam perekrutan adalah, hanya sedikit yang berminat menjadi kader lansia, karena kader Lansia adalah relawan dan pekerjaannya bersifat sukarela, keikhlasan tidak mendapat imbalan dari tugasnya sebagai kader Lansia.

Pelatihan Kader Lansia

Telah dilakukan pelatihan kader Lansia tentang karakteristik masyarakat khususnya lansia, pemeriksaan kemandirian lansia yaitu pola makan, cara mandi, rutinitas buang air, kemampuan berjalan, kemampuan turun naik tempat tidur. Pemeriksaan

status kesehatan lansia yaitu kondisi mental, status gizi, tekanan darah, pemeriksaan asam urat, pemeriksaan gula darah.

Evaluasi kegiatan pelatihan kader Lansia, kendala yang dihadapi, adalah kelompok kader lansia adalah ibu rumah tangga latar belakang pendidikan tidak sama, tingkat SD sampai dengan SMA, bahkan ada 1 (satu) kader memasuki usia lansia sehingga kecepatan pemahaman dalam menerima materi pelatihan menjadi berbeda. Tabel 2 menunjukkan

hasil kuesioner tingkat pengetahuan kader lansia (*pre-post test*) kegiatan pelatihan. Tingkat pengetahuan kader 85% meningkat menjadi 97% dengan kriteria sangat baik, sikap Kader Lansia 89% meningkat menjadi 97% dengan kriteria sangat baik, akses ke tempat Posyandu Lansia 92% dekat, peran lurah dalam kegiatan Posyandu Lansia 100% berperan, tindakan Kader Lansia terhadap lansia 90% meningkat 100% dilakukan tindakan.

Tabel 2. Hasil *Pre-Post Test* Kader Lansia kelurahan Panjang Selatan Tahun 2023

No	Jenis	Pre-test			Post-test		
		Nilai	%	Kriteria*	Nilai	%	Kriteria*
1	Tingkat Pengetahuan Kader Lansia tentang Posyandu Lansia	279	85	Sangat baik	306	93	Sangat baik
		51	15	Kurang	24	7	Kurang
2	Sikap Kader terhadap Posyandu Lansia	285	89	Sangat baik	310	97	Sangat baik
		35	11	Kurang	10	3	kurang
3	Akses ketempat Posyandu Lansia	46	92	Dekat	46	92	Dekat
		4	8	Jauh	4	8	Jauh
4	Peran Lurah dalam kegiatan Posyandu Lansia	50	100	berperan	50	100	berperan
		0	0	Tidak berperan	0	0	Tidak berperan
5	Tindakan kader Lansia pada program posyandu Lansia	45	90	Dilakukan tindakan	50	100	Dilakukan tindakan
		5	10	Tidak dilakukan tindakan	0	0	Tidak dilakukan tindakan

Keterangan:

Kriteria* : >80 % ; Sangat baik; 60-80% : Baik ; 40-60 % : Cukup ; < 40 % : Kurang

Tabel 3. Rekapitulasi *Logbook* Kader Lansia pada Posyandu Lansia Kelurahan Panjang Selatan 2023

No	Pengukuran	Nilai	%	Kriteria
1	Kemandirian Lansia Pola makan	247	99	Teratur
		3	1	Tidak teratur
	Cara mandi	245	98	Mandi sendiri
		5	2	Dimandikan
	Rutinitas buang air	245	98	Rutin
		5	2	Tidak rutin
	Kemampuan berjalan	250	100	Tanpa bantuan
		0	0	Dengan bantuan
	Kemampuan berpakaian	245	98	Tanpa bantuan
		5	2	Dengan bantuan
	Kemampuan naik turun tempat tidur	246	98,4	Tanpa bantuan
		4	1,6	Dengan bantuan

2	Pemeriksaan status kesehatan	Kondisi mental	244	97,6	Baik
			6	2,4	Kurang baik
	Status gizi		245	98	Baik
			5	2	Kurang baik
3	Tekanan darah		34	68	Normal
			6	32	Tidak Normal
	Kadar Asam urat dlm darah		23	46	Normal
			27	54	Tidak Normal
	Kadar Gula darah		23	46	Normal
			27	54	Tidak Normal

Pendampingan Kader Lansia

Telah dilakukan pendampingan kader Lansia yaitu pendampingan melakukan pemeriksaan kemandirian dan kesehatan lansia di Posyandu Lansia, dan pendampingan cara mengisi *logbook*. Satu kader lansia bertanggung jawab dan melayani kepada lima lansia yang sama. Jumlah Lansia yang menerima layanan posyandu lansia 50 lansia usia > 55 tahun. Rekapitulasi hasil pekerjaan kader lansia pada *logbook*nya adalah sebagai berikut pola makan 99% teratur, cara mandi 98% mandi sendiri, rutinitas buang air 98% rutin, kemampuan berjalan 100% tanpa bantuan, kemampuan berpakaian 98% tanpa bantuan, kemampuan naik turun tempat tidur 98,4% tanpa bantuan, kondisi mental 97,6% baik, status gizi 98% baik, tekanan darah 46% normal, kadar asam urat dalam darah 46% normal, kadar gula darah 36% normal. Rekapitulasi *logbook* kader lansia terlihat pada tabel 3.

Pelatihan Kader Lansia

Telah dilakukan pelatihan senam kader lansia, dan telah diimplementasi oleh kader lansia, sehingga senam lansia selalu dijadwalkan setiap dua bulan sekali pekan pertama hari Rabu. Kendala yang dihadapi, seringkali lansia lupa dengan jadwal senam, sehingga kader Lansia selalu mengingatkan kembali kepada lansia. Telah dilakukan pemberian makanan tambahan kepada lansia berupa bubur kacang hijau. Kendala yang dihadapi pemberian makanan tambahan tidak rutin dilakukan, karena tidak ada ketersediaan dana.

Modul Kader Lansia

Telah dibuat dan tersedia modul kader lansia dan digunakan ketika pelayanan Posyandu Lansia. Kendala yang dihadapi keterbatasan waktu dalam proses pembuatan modul.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok Kader Lansia sejumlah 10 orang dari hasil perekrutan. Pengetahuan kader Lansia 85% meningkat menjadi 97% kriteria sangat baik, sikap Kader Lansia 89% meningkat 97% (kriteria sangat baik), akses ketempat posyandu lansia 92% dekat, peran lurah dalam kegiatan posyandu lansia 100% berperan, tindakan kader lansia terhadap lansia 90% meningkat 100% dilakukan tindakan. Rekapitulasi pada *logbook* Kader Lansia pada pelayanan posyandu lansia adalah pola makan 99% teratur, cara mandi 98% mandi sendiri, rutinitas buang air 98% rutin, kemampuan berjalan 100% tanpa bantuan, kemampuan berpakaian 98% tanpa bantuan, kemampuan naik turun tempat tidur 98,4% tanpa bantuan, kondisi mental 97,6% baik, status gizi 98% baik, tekanan darah 46% normal, kadar asam urat dalam darah 46% normal, kadar gula darah 36% normal. Penyakit degeneratif yang dialami oleh 50 orang lansia yang menerima pelayanan posyandu lansia sebesar 54%, selanjutnya diarahkan untuk berobat secara teratur ke Puskesmas Panjang, Kota Bandar Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, yang telah memberi fasilitas dalam pendanaan kegiatan ini melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Bapak Lurah Panjang Selatan, Ibu Kepala Puskesmas Panjang, Ibu Pemegang Program Lansia Puskesmas Panjang, dan Ibu-ibu Kader Lansia yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian dapat

berjalan dengan lancar. Semoga kerjasama kita akan terus berkelanjutan dalam rangka mendukung program Kemenkes yaitu Enam Pilar Fokus layanan primer pada kesehatan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Deteksi, S., Kesehatan, M., Di, L., Susanto, N., & Kes, S. K. M. M. (n.d.). *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat* Diusulkan Oleh: Dibiayai Dana Hibah Internal DESEMBER 2019. 16110101.
- Islamarida, R., Dewi, E. U., & Feriyanti, K. (2022). Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 27–33.
- Lendawati, L., Udani, G., & Sugiarti, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar magnesium darah pada lansia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(7), 581–587. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8271>
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). STATISTIK LANSIA_022.
- Nikmah, K., & Khomsatun, M. (2020). Pelatihan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Keluarga. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 210–216. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.66>
- Rohana, S., Studi, P., & Masyarakat, P. (2022). Peran kader lansia dalam meningkatkan partisipasi lansia pada kegiatan posyandu di Desa Margoyoso Kecamatan Jayaloka. *Skripsi*.
- Sumarmi, & Desmawati, L. (2016). Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Pembaru Bagi Lansia di Dukuh Rejosari Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment: Semarang State University*, IV(6), 15–25.
- Syahrial, S., & Elnovriza, D. (2011). Pengaruh Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kesehatan Tulang Pada Wanita Usia 40-65 Tahun Di Puskesmas Nanggalo Kota Padang. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas (Vol. 5, Issue 2, pp. 90–93)*. <https://doi.org/10.24893/jkma.v5i2.154>
- Syailawan et al. (2019). Pengaruh Susu Kedelai

- dan Bubur Kacang Hijau terhadap Lingkar Pinggang Wanita Pascamenopause The Effect of Soy Milk and Mung Bean Porridge on Waist Circumference among Postmenopausal Women. 15(3), 245–252.
- Wirotomo, T. S. (2021). Studi Deskriptif Kadar Kolesterol, Gula Darah dan Asam Urat Berdasarkan Usia di Desa Bojong Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 595–600. <https://doi.org/10.48144/jiks.v12i2.175>